

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Objek Penelitian

#### 1. Sejarah MTs Salafiyah Kajen

MTs Salafiyah berdiri pada tanggal 1 Januari 1954 oleh K.H. Baedlowi Sirodj yang merupakan pengembangan dari Pondok Kajen Wetan Banon yang berdiri mulai tahun 1902. Saat awal berdirinya, madrasah ini berfungsi sebagai perlengkapan diri pengajaran agama di pesantren dengan pengelolaan model salaf. Seiring perkembangan zaman, saat ini MTs Salafiyah memiliki jumlah kurang lebih 1.321 siswa. Meskipun tetap mengambil pendidikan model salaf, MTs Salafiyah tetap dinamis menyikapi perubahan yang terjadi. Hal ini dengan diterapkannya materi pendidikan modern dengan tetap tidak meninggalkan kitab kuning, sehingga dapat menghasilkan manusia yang dapat melihat, membaca, dan menjawab perkembangan serta perubahan zaman dalam hubungannya dengan al Qur'an dan al Hadis sebagai pedoman hidup.

Atas dasar itulah didirikan Pondok Pesantren Kajen Wetan Banon pada tanggal 12 Mei 1902 M, diprakarsai oleh K.H. Siradj Kajen yang di kemudian hari dikenal dengan nama TPTH (*Taman Pendidikan Tamrinul Huda*) Kajen Timur. Pondok Pesantren tersebut, langsung diasuh oleh K.H. Siradj sendiri, dalam hal ini beliau berusaha keras tanpa menghitung laba dan rugi menurut ukuran materi dalam mengemban amanat Allah Swt, tiada lain hanya kewajiban amar ma'ruf nahi mungkar dengan jalan mendidik dan mengajar bagi mereka yang membutuhkan.<sup>1</sup>

Sementara putra-putri beliau dititipkan untuk menyelesaikan pelajaran di berbagai pondok pesantren sekitar Pulau Jawa, kemudian melanjutkan studinya di Makkah Al-Mukarromah. Sekitar tahun 1925 M setelah pulang ke tanah air, putra-putrinya mulai aktif membantu ayahnya mengajar pondok pesantren tersebut. Dan pada

---

<sup>1</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2022 pukul 20:30 WIB.

akhirnya dapat mencetak kader-kader Islam yang militan dan bertanggung jawab sebagai muslim yang solih.

Beliau K.H. Sirodj meninggal dunia pada tahun 1928 M / 1347 H, (hari Kamis sore pukul 17.30 WIB, tanggal 20 Robi'ul Awal 1347 H), meninggalkan 4 putera dan 9 puteri.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan dan pengajaran di tanah air, maka perlu kiranya didirikan lembaga pendidikan yang sistematis dan terorganisasi. Kemudian didirikanlah madrasah yang diberi nama Salafiyah yang langsung dipimpin oleh putra beliau yaitu K.H. Hambali (1935-1942).

Selanjutnya, sejak masa pendudukan fasis militer Jepang (1942) madrasah ditutup sementara, dan KH.Hambali meninggalkan desa Kajen dan pindah ke desa Jekulo Kudus. Setelah kondisi tanah air mereda, Madrasah Salafiyah Kajenizinkan untuk dibuka kembali dan dipimpin langsung oleh K.H. Baidlowi Siradj dengan dibantu para angkatan mudanya.

Sesuai dengan perkembangan lembaga pendidikan di Indonesia disertai juga ketekunan dari pamong-pamong madrasah tersebut, mulai tahun 1948 Madrasah Salafiyah sudah mendapat pengakuan dari Pemerintah dan pada tahun 1950 mendapat bantuan tenaga pengajar dan alat-alat sekolah.

Pada tahun 1956 Madrasah Salafiyah dapat maju selangkah dengan didirikannya Madrasah Salafiyah Tingkat Tsanawiyah, dan pada tahun 1958 telah mendapat pengakuan dari Pemerintah. Pada tahun 1973 didirikan Madrasah Salafiyah Tingkat Aliyah, dan pada tahun 1975 menerima Surat Pengesahan Perguruan Agama Islam dari Pemerintah nomor : K/127/III/'75.

Pada tahun 1981 (tanggal 2 Februari 1981) lembaga tersebut dijadikan Yayasan As-Salafiyah yang kedudukannya tetap berpusat di Kajen Margoyoso Pati, tepatnya berlokasi di RT 1/RW I Kajen Timur Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Jawa Tengah. Untuk menyesuaikan Undang-Undang Yayasan yang baru, maka

pada tanggal 2 Februari 2008 berubah nama menjadi Yayasan Salafiyah Kajen.<sup>2</sup>

## 2. Visi Misi dan Tujuan MTs Salafiyah Kajen

Madrasah Salafiyah Kajen sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan “Salafiyah Kajen” mengelola lembaga pendidikan formal yang berciri khas Agama Islam (*Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah*) memiliki visi “Religius, Mahir, dan Berwawasan Global”.<sup>3</sup>

Indikator dari visi Religius antara lain: menanamkan aqidah Islam ala *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah an-Nahdhiyyah* yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, memiliki kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an, Al-Hadis, maupun kitab kuning (*turats*) dengan metode terjemah perkata pesantren, menjalankan shalat fardhu dengan benar, baik bacaan maupun gerakan, melaksanakan shalat dhuhur di madrasah dengan berjama'ah, melaksanakan shalat dhuha, rawatib, dan shalat malam, memulai dan mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa, membiasakan membaca kalimat thayyibah, membudayakan salam dan cium tangan saat bertemu guru sesama jenis, memiliki pribadi yang berakhlakul karimah, menghormati semua warga madrasah, berpakaian yang sopan dan islami.

Selanjutnya indikator dari visi Mahir antara lain: terwujudnya lulusan yang kompeten dan kompetitif, unggul dalam lomba keagamaan, unggul dalam lomba sains, unggul dalam lomba kreatifitas seni, bahasa, dan olahraga, terbentuknya siswa yang kritis, kreatif, dan inovatif.

Adapun indikator dari visi Berwawasan Global antara lain: memiliki kompetensi kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris), baik dalam tulisan maupun lisan, mampu bersaing dengan sekolah nasional maupun internasional, melaksanakan digitalisasi pendidikan baik

---

<sup>2</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2022 pukul 20:30 WIB.

<sup>3</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2022 pukul 20:50 WIB.

yang berhubungan dengan proses ataupun sarana prasarana, memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi era society 5.0.

Sedangkan misi dari MTs Salafiyah Kajen adalah “menanamkan nilai-nilai aqidah *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah an-Nahdhiyyah* dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan ajaran *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah an-Nahdhiyyah* dalam bidang ubudiyah maupun muamalah, melaksanakan kurikulum mulok, kemenag, dan keunggulan global, meningkatkan perilaku pendidikan karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan secara menyeluruh berbasis kebutuhan dan modernitas, melaksanakan digitalisasi pembelajaran, meningkatkan potensi akademik sesuai dengan bakat dan minat melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka mengembangkan profesi, prestasi dan produktifitas, meningkatkan standar output anak secara global, melaksanakan pengembangan manajemen madrasah, melaksanakan program pengembangan pembiayaan, melaksanakan kerjasama dan pertukaran pendidik maupun pelajar dengan sekolah bertaraf internasional”.

Adapun tujuan dari MTs Salafiyah Kajen adalah menghasilkan siswa yang mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan fashih, menghasilkan siswa yang mampu membaca, memahami, dan mengaktualisasikan kandungan kitab kuning, membudayakan *akhlaqul karimah* pada semua *stakeholder* Madrasah dan masyarakat, membentuk siswa yang mengimplementasikan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdhiyyah* baik dalam *aqidah*, *ubudiyah* maupun *mu'amalah*, melaksanakan lingkungan madrasah yang islami, bersih, asri, dan nyaman, meningkatkan budaya literasi, baik berbasis digital maupun non digital, mengembangkan minat bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan riset dan mengimplementasikannya dalam bentuk jurnal ilmiah, meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik tingkat nasional maupun internasional, mampu

mengembangkan kurikulum secara kreatif dan inovatif, mampu mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan kurikulum, menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi era society 5.0.

### 3. Keadaan Siswa, Guru, Tenaga Kependidikan MTs Salafiyah Kajen

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Pada tahun Pelajaran 2021/2022 jumlah siswa seluruhnya ada 1.321 siswa yang terbagi dalam beberapa rombongan belajar. Untuk kelas VII ada 14 rombongan belajar dengan jumlah siswa 523 anak. Sedangkan kelas VIII ada 12 rombongan belajar dengan jumlah siswa 420. Selanjutnya untuk kelas IX ada 11 rombongan belajar dengan jumlah siswa 372 anak.<sup>4</sup> Berikut ini data tabel jumlah siswa MTs Salafiyah Kajen pada tahun pelajaran 2021/2022:

**Tabel 4.1**

**Data Jumlah Siswa di MTs Salafiyah Kajen Pati**

No	Kelas	Rombongan belajar	Siswa Lk	Siswa Pr	Jumlah Siswa	Jumlah Ruang Kelas
1	VII	14	245	278	<b>523</b>	<b>14</b>
2	VIII	12	181	239	<b>420</b>	<b>12</b>
3	IX	11	156	216	<b>372</b>	<b>11</b>
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>582</b>	<b>733</b>	<b>1315</b>	<b>37</b>

Untuk kelas VII kelas unggulan kitab kuning ada 2 rombongan belajar dengan jumlah 72 siswa. Sedangkan kelas VIII untuk kelas unggulan kitab kuning ada 1 rombongan belajar dengan jumlah 35 siswa.<sup>5</sup> Adapun kelas IX ada 1 rombongan belajar dengan jumlah 33 siswa.

<sup>4</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2022 pukul 21.10 WIB.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Halimi, S.Th.I (Penanggung Jawab Program Kelas Unggulan) pada hari Kamis tanggal 24 Februari 2022 pukul 10.30 di Kantor Guru MTs Salafiyah Kajen.

Berikut ini data jumlah siswa kelas unggulan kitab kuning MTs Salafiyah Kajen:

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Siswa Kelas Unggulan Kitab MTs Salafiyah**

No	Kelas Unggulan Kitab	Rombongan Belajar	Jumlah
1	VII	2	72
2	VIII	1	35
3	IX	1	33

MTs Salafiyah Kajen Pati juga didukung oleh guru-guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Hal ini penting karena Tenaga pendidik ialah guru yang memiliki tugas membimbing, mendidik dan mengajar siswa di dalam kelas untuk mewujudkan Visi dan Misi sekolah menjadi selalu yang terbaik. Guru di MTs Salafiyah Kajen Pati seluruhnya berjumlah 96 guru. Tenaga pengajar MTs Salafiyah Kajen Pati berkualitas Sarjana (S1 dan S2) dengan berbagai spesialisasi keahlian yang bersertifikasi pendidik serta telah ditingkatkan profesionalisasinya melalui penataran dan pelatihan.<sup>6</sup> Berikut ini data tentang guru MTs Salafiyah Kajen.

**Tabel 4.3**  
**Data Guru MTs Salafiyah Kajen**

Jenis	Ijazah Tertinggi						
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	Jml
Guru Tetap	6	-	-	2	44	2	54
Guru Tidak Tetap	9	-	-	-	33	-	42
Guru Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-
Guru	-	-	-	-	-	-	-

<sup>6</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2022 pukul 21:30 WIB.

Bantu Daerah							
Jumlah	15			2	77	2	96

Adapun untuk kelas unggulan kitab memiliki 3 guru mata pelajaran kitab kuning. Pertama Bapak Muhyidin, S.Pd.I yang mengampu Qira'ah Kitab dan Fikih, kedua Bapak Ahmad saerozi, M.Ag yang mengampu Akhlak Tauhid dan Tafsir Hadis, dan yang ketiga Bapak Muhammad Puji mengampu Nahwu Sharaf. Berikut ini data tentang guru mata pelajaran kitab kuning:

**Tabel 4.4**  
**Pembagian Tugas Guru Kitab Kuning Kelas Unggulan Kitab**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Muhyidin, S.Pd.I	1. Qiro'ah Kitab 2. Fikih
2	Ahmad Saerozi, M.Ag.	1. Akhlak & Tauhid 2. Tafsir & Hadis
3	Muhammad Puji	1. Nahwu Sharaf S

Untuk menunjang keberlangsungan dan kelancaran proses kegiatan belajar mengajar (KBM) MTs Salafiyah Kajen memiliki 20 tenaga kependidikan terdiri dari 1 kepala tata usaha (K.TU), 2 Bendahara, 6 Staf tata usaha (TU), 1 pustakawan, 3 security, 2 sopir, 5 penjaga madrasah.<sup>7</sup> Lebih jelasnya seperti tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Tenaga Kependidikan di MTs Salafiyah Kajen**

Tenaga Kependidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kepala TU	1		<b>1</b>
Bendahara	1	1	<b>2</b>
Staf TU	3	3	<b>6</b>
Petugas Perpustakaan	-	1	<b>1</b>
Security	3	-	<b>3</b>

<sup>7</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2022 pukul 21:40 WIB.

Sopir	2	-	<b>2</b>
Penjaga	5	-	<b>5</b>
Jumlah	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>20</b>

#### 4. Sarana Prasarana MTs Salafiyah Kajen

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung efektifitas kegiatan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan sebuah proses pendidikan tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut. Untuk itu penting kiranya kelengkapan sarana dan prasarana yang harus dimiliki sebuah lembaga pendidikan jika mengharapkan prestasi dan hasil yang maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh, MTs Salafiyah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana tersebut antara lain: ruang kelas, ruang guru dan staf, laboratorium komputer, UKS, masjid, lapangan serbaguna, aula pertemuan, perpustakaan, kantin, koperasi sekolah, internet dan hotspot area.<sup>8</sup> Berikut adalah informasi lebih lanjut mengenai data sarana dan prasarana MTs Salafiyah Kajen, antara lain:

**Tabel 4.6**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kepala MTs	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	37	Baik
5.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
6.	Ruang Multimedia	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang OSIS	1	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Koperasi	1	Baik
13.	Kamar Mandi Guru	4	Baik

<sup>8</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs Salafiyah Kajen pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2022 pukul 20:30 WIB



14.	Kamar Mandi Siswa	8	Baik
15.	Kamar Mandi Siswi	7	Baik
16.	Gudang	1	Baik
17.	Lapangan	1	Baik
18.	Musholla	1	Baik
29.	Aula	1	Baik
20.	Halaman	1	Baik

### 5. Struktur Kurikulum MTs Salafiyah Kajen

MTs Salafiyah Kajen memiliki 3 model struktur kurikulum, yaitu struktur kurikulum kelas reguler, struktur kurikulum kelas unggulan tahfidz, dan struktur kurikulum kelas unggulan kitab.<sup>9</sup> Untuk lebih detailnya seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Struktur Kurikulum Kelas Reguler**

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
8	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
9	Seni Budaya	1	1	1
10	Informatika	2	2	2

<sup>9</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2022 pukul 21:50 WIB.

11	Penjaskes	2	2	2
12	Bahasa Jawa	1	1	1
Kelompok Mapel Yayasan				
13	Tahfidz al-Qur'an	2	2	4
14	Qiro'ah Kitab	2	2	2
15	Taqrib	2	2	2
16	Nahwu Sharaf & Sharaf	2	2	-
17	Tafsir & Hadis	2	2	2
18	Akhlaq & Tauhid	2	2	2
Jumlah		48	48	48

Adapun tabel struktur kurikulum kelas unggulan tahfidz sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Struktur Kurikulum Kelas Unggulan Tahfidz**

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	-	-	2
	b. Aqidah Akhlak	-	-	2
	c. Fikih	-	-	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
8	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
9	Seni Budaya	1	1	1
10	Informatika	2	2	2
11	Penjaskes	2	2	2
12	Bahasa Jawa	1	1	1
Kelompok Mapel Yayasan				
13	Tahfidz al-Qur'an	8	8	8

14	Qiro'ah Kitab	2	2	2
15	Taqrib	2	2	2
16	Nahwu Sharaf & Sharaf	2	2	-
17	Tafsir & Hadis	2	2	-
18	Akhlaq & Tauhid	2	2	-
19	Muhadatsah & Imla'	2	2	-
Jumlah		48	48	48

Adapun pada tabel selanjutnya terdapat struktur kurikulum kelas unggulan kitab kuning, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Struktur Kurikulum Kelas Unggulan Kitab Kuning**

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	-	-	2
	b. Aqidah Akhlak	-	-	2
	c. Fikih	-	-	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
8	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
9	Seni Budaya	1	1	1
10	Informatika	2	2	2
11	Penjaskes	2	2	2
12	Bahasa Jawa	1	1	1
Kelompok Mapel Yayasan				
13	Tahfidz al-Qur'an	6	6	6
14	Qiro'ah Kitab	4	4	4

15	Taqrib	2	2	2
16	Nahwu Sharaf	2	2	-
17	Tafsir & Hadis	2	2	-
18	Akhlaq & Tauhid	2	2	-
19	Muhadatsah & Imla'	2	2	-
Jumlah		48	48	48

Dari paparan struktur kurikulum di atas terdapat perbedaan antara struktur kurikulum kelas reguler, struktur kurikulum kelas unggulan tahfidz, dan struktur kurikulum kelas unggulan kitab kuning. Perbedaan itu terletak pada alokasi waktu setiap minggu pada mata pelajaran kelompok Pendidikan Agama Islam dengan kelompok mata pelajaran yayanan. Pada kelas reguler alokasi waktu pada kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kelompok mata pelajaran yayanan diberikan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya. Sedangkan pada kelas unggulan tahfidz alokasi waktu kelompok pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII dan VIII ditiadakan dan di kelompok mata pelajaran yayanan, mata pelajaran Tahfidz al-Qur'an diberikan alokasi waktu 8 jam setiap minggunya. Selanjutnya pada kelas unggulan kitab kuning alokasi waktu kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII dan VIII ditiadakan dan di kelompok mata pelajaran yayanan, mata pelajaran Qiro'ah Kitab diberikan alokasi waktu 4 jam pelajaran setiap minggu dan mata pelajaran Tahfidz al-Qur'an diberikan alokasi waktu 6 jam pelajaran setiap minggunya.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di MTs Salafiyah Kajen

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan dan menyusun apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Perencanaan tersebut sebagai pedoman guru untuk

melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya yang perencanaan yang baik diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan yang telah ditetapkan bisa terwujud.

Secara umum perencanaan pembelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah Kajen dilakukan melalui rapat awal tahun. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan koordinator program kelas unggulan sebagai berikut:

Untuk persiapannya kita di awal tahun pelajaran dengan mengadakan rapat awal tahun pelajaran yang dihadiri seluruh guru, pengurus yayasan, dan tenaga kependidikan. Misalkan dirapat tersebut ada pengubahan jadwal, ada pergantian guru semuanya dibahas. Guru-guru juga bisa menyampaikan pendapat atau usulan tentang pelaksanaan pembelajaran satu tahun pelajaran ke depan.<sup>10</sup>

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan guru mata pelajaran qira'ah kitab MTs Salafiyah Kajen:

Kalau untuk pelaksanaan perencanaan pembelajaran secara keseluruhan dibahas secara formal dengan mengadakan rapat awal tahun yang dihadiri oleh semua dewan guru dan pengurus yayasan. Kita membahas lebih rinci bagaimana mempersiapkan pembelajaran dari mulai jadwal pelajaran serta para pengampunya. Kita melihat kedepannya dengan hasil evaluasi pembelajaran di tahun sebelumnya. Dari hasil rapat ini dilanjutkan dengan adanya kegiatan musyawarah guru mata pelajaran atau istilahnya KKG (kelompok kerja guru) mata pelajaran kitab kuning.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Halimi, S.Th.I (Penanggung Jawab Program Kelas Unggulan) pada hari Kamis tanggal 24 Februari 2022 pukul 10.30 WIB di Kantor Guru MTs Salafiyah Kajen.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhyidin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Qira'ah Kitab) pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.40 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

Senada dengan pernyataan di atas guru mata pelajaran Nahwu Sharaf Sharaf menyatakan sebagai berikut:

Untuk persiapan dan perencanaan pembelajaran, dimulai pada awal tahun dengan mengadakan rapat dewan guru beserta pengurus. Dalam rapat ini, guru-guru boleh menyampaikan aspirasi dan usulan mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab kuning ke depannya.<sup>12</sup>

Hal yang sama juga disampaikan guru mata pelajaran Tafsir Hadis sebagai berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran biasanya setiap awal tahun pelajaran diadakan rapat awal tahun pelajaran. Nah, di rapat ini dibahas pembagian tugas guru, kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran, kapan pelaksanaan evaluasi dan sebagainya.<sup>13</sup>

Dari pemaparan wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya dalam perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan, karena di dalam perencanaan berisi apa yang diharuskan dilakukan. Di dalam perencanaan awal tahun pelajaran dibahas tentang rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pembagian tugas guru, waktu pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Selain itu untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang. Jadi dengan adanya perencanaan dimungkinkan kesalahan-kesalahan atau hambatan-hambatan yang akan terjadi bisa diminimalisir. Dengan merencanakan pembelajaran, guru dapat mengetahui apa yang akan dilakukan untuk membantu siswa dalam

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Puji (Guru Mata Pelajaran Nahwu), pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.45 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Saerozi, M.Ag. (Guru Mata Pelajaran Tafsir Hadits) pada hari Kamis tanggal 24 Februari 2022 pukul 11.15 WIB di Kantor Guru MTs Salafiyah Kajen.

mencapai tujuan belajar. Selain itu dengan perencanaan pembelajaran guru bisa memprediksi kesulitan apa yang akan dialami siswa dalam belajar sehingga guru dapat mencari solusi.

Hal seperti itu dilaksanakan di MTs Salafiyah Kajen, di awal tahun pelajaran dilaksanakan rapat awal tahun dengan mendatangkan semua dewan guru, tenaga kependidikan serta yayasan. Dalam rapat dibahas tentang jadwal pembelajaran, pembagian tugas guru, buku-buku yang dijadikan pegangan dalam pembelajaran serta membahas tentang kegiatan apa yang akan dikerjakan selama satu tahun pelajaran ke depan.

Berikut ini pembagian tugas pembelajaran mata pelajaran kitab kuning di kelas unggulan kitab kuning:

**Tabel 4.10**  
**Pembagian Tugas Guru Kitab Kuning Kelas Unggulan Kitab**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Muhyidin, S.Pd.I	1. Qiro'ah Kitab 2. Fikih
2	Ahmad Saerozi, M.Ag.	1. Akhlak & Tauhid 2. Tafsir & Hadis
3	Muhammad Puji	1. Nahwu Sharaf

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa dalam rapat awal tahun mencakup persiapan tentang pembelajaran di MTs Salafiyah Kajen, mulai dari menetapkan guru-guru yang akan mengajar, penentuan jam-jam mengajar, serta materi kitab yang akan diajarkan selama satu tahun ajaran. Jadi dalam rapat awal tahun pelajaran merencanakan apa saja yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran.

Selain melaksanakan rapat awal tahun pelajaran, di awal tahun pembelajaran disusun kurikulum yang digunakan pedoman pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Dalam kurikulum tersebut terlihat ada perbedaan struktur kurikulum antara kelas unggulan kitab kuning dengan kelas unggulan tahfidz maupun kelas reguler. Perbedaan tersebut terletak pada jumlah jam

pembelajaran qiro'ah kitab, yang dialokasikan 4 jam pembelajaran setiap minggunya, sedangkan di kelas unggulan tahfidz dan kelas reguler hanya 2 jam pembelajaran setiap minggunya. Lebih jelas tentang perbedaan struktur kurikulum terlihat dalam tabel berikut ini<sup>14</sup>:

**Tabel 4.11**  
**Struktur Kurikulum Mapel Yayasan MTs Salafiyah Kajan**

	<b>Unggulan kitab kuning</b>	<b>Unggulan Tahfidz</b>	<b>Reguler</b>
<b>Tahfidz al-qur'an</b>	6	8	2
<b>Qiro'ah Kitab</b>	4	2	2
<b>Fikih</b>	2	2	2
<b>Nahwu &amp; Sharaf</b>	2	2	2
<b>Tafsir &amp; Hadis</b>	2	2	2
<b>Akhlaq &amp; Tauhid</b>	2	2	2
<b>Muhaddazah &amp; Imla'</b>	2	2	2

Mata pelajaran qiro'ah kitab merupakan mata pelajaran aplikatif dalam membaca dan memahami kitab kuning. Dengan mata pelajaran ini diharapkan siswa mempunyai kemampuan dalam membaca dan memahami kitab kuning. Oleh karena itu, muatan jam pembelajaran mata pelajaran qiro'ah kitab di kelas unggulan kitab kuning diberikan tambahan jam lebih banyak dari pada kelas unggulan tahfidz dan kelas reguler.

Para guru pengajar kitab kuning mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran, antara lain Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan RPP. Hal ini sebagaimana disampaikan guru mata pelajaran Qira'ah Kitab sebagai berikut:

Untuk mempersiapkan pembelajaran biasanya kami membuat perangkat pembelajaran. Sebelumnya kami

<sup>14</sup> Dikutip dari Dokumentasi Struktur Kurikulum MTs Salafiyah Kajan pada hari Rabu tanggal 4 Maret 2022 pukul 20:45 WIB



para guru mata pelajaran kitab kuning berkumpul untuk bersama-sama membahas dan membuat perangkat ajar selama satu tahun. Guru Qiro'ah kitab dengan guru qiro'atul kitab, guru Fikih dengan guru Fikih, dan mapel kitab yang lainnya. Yang kami siapkan mulai dari prota, promes, RPP. Hal ini bertujuan sebagai langkah kita dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>15</sup>

Selanjutnya guru mata pelajaran Nahwu Sharaf juga menyatakan hal yang senada sebagai berikut:

Di awal tahun setelah kami mendapat jadwal pembagian tugas mengajar, guru-guru yang satu rumpun pelajaran seperti mata pelajaran kitab kuning ini berkumpul untuk membahas dan mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Dalam menyusun perencanaan kami menentukan dulu sub bahasan apa yang akan dipelajari oleh anak kemudian dibuatlah tujuan dari belajar.<sup>16</sup>

Hal senada juga diungkapkan guru mata pelajaran Tafsir Hadis sebagai berikut:

Untuk persiapan pembelajaran, biasanya kami guru mata pelajaran kitab kuning mengadakan musyawarah untuk membahas materi apa saja yang akan disampaikan, kita membuat batasan materi yang akan dipelajari selama satu tahun pelajaran.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhyidin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Qira'ah Kitab) pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.40 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Puji (Guru Mata Pelajaran Nahwu), pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.45 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

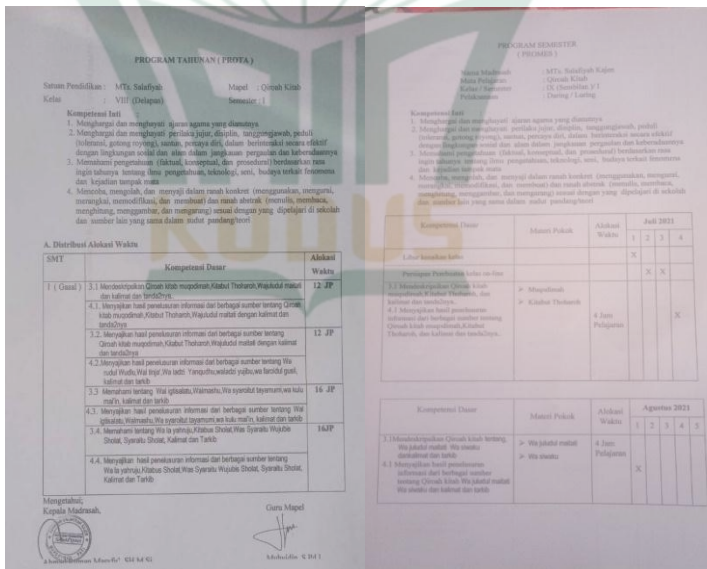
Setelah itu kita membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.<sup>17</sup>

Dari keterangan di atas dapat diketahui untuk pembuatan perencanaan pembelajaran dilakukan di awal tahun dengan membuat perangkat pembelajaran antara lain penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan RPP. Penyusunan perangkat pembelajaran ini dilakukan secara bersama-sama dalam forum kelompok kerja guru matapelajaran yang dilakukan oleh guru matapelajaran kitab kuning.

Perencanaan pembelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah Kajen dengan mempersiapkan perangkat ajar seperti program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti pada gambar berikut:

**Gambar 4.1 Program Tahunan**

**Gambar 4.2 Program Semester**



<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Saerozi, M.Ag. (Guru Mata Pelajaran Tafsir Hadits) pada hari Kamis tanggal 24 Februari 2022 pukul 11.15 WIB di Kantor Guru MTs Salafiyah Kajen.



aspek sikap dan apresiasi (*afektif*), dan aspek ketrampilan dan penampilan (*aspek psikomotorik*).

Berikut ini contoh dari tujuan khusus dari mata pelajaran Qiro'ah Kitab pada materi pokok Qira'ah muqaddimah, macam-macam kalimah dan tandanya:<sup>18</sup>

1. Membaca dengan benar dan tepat pada Qira'ah muqaddimah, macam-macam kalimah dan tandanya.
  2. Memaknai dengan benar dan tepat pada Qira'ah muqaddimah, macam-macam kalimah dan tandanya.
  3. Menjelaskan dengan benar dan tepat pada macam-macam kalimah dan tandanya.
- b. Menentukan pengalaman belajar
- Menentukan pengalaman belajar seperti siswa, menyimak materi belajar yang disampaikan oleh guru, ditengah-tengah pembelajaran guru mengaktifkan siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sekitar materi yang dipelajari. Selain itu juga siswa diberikan kesempatan untuk membaca kitab kuning sebelum guru membacakan materi belajarnya. Dan sebelum pembelajaran ditutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca lagi kitab yang telah diberikan penjelasan atau makna.
- c. Kegiatan belajar mengajar
- Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kitab kuning secara mandiri, dengan cara menunjuk salah satu siswa, sedangkan siswa yang lain menyimak untuk memberikan penilaian dengan membenarkan atau menyalahkan cara membacanya.
- d. Orang-orang yang terlibat
- Orang yang terlibat dalam pembelajaran di MTs Salafiyah Kajen, guru yang mengampu mata

---

<sup>18</sup> Dikutip dari Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Qiro'ah Kitab MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022 pukul 20:45 WIB

pelajaran kitab kuning bukan hanya guru tetap akan tetapi ada santri dari pondok pesantren Sidogiri yang ditugaskan untuk pengabdian di MTs Salafiyah Kajen. Tenaga pengajar dari pondok pesantren Sidogiri memberikan pengalaman dan pendampingan siswa MTs Salafiyah Kajen dalam membaca dan memahami kitab kuning.

e. Perencanaan evaluasi dan pengembangan

Perencanaan evaluasi di MTs Salafiyah Kajen disesuaikan dengan kalender pendidikan. Waktu melaksanakan evaluasi di setiap pertengahan semester, di akhir semester, dan ada ujian munaqosah qiroatul kitab yang dilaksanakan diakhir jenjang yakni di kelas IX.

Dari keterangan di atas dapat dilihat setiap guru mata pelajaran kitab kuning mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semesteran, silabus, dan RPP.

**2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning**

Pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen dilakukan secara terjadwal dan sistematis. Kegiatan siswa terjadwal dan dilaksanakan selama 24 jam, mulai dari kegiatan yang berada di Pondok Pesantren Hajroh sampai kegiatan formal yang berada di sekolah. Kegiatan mulai dari siswa bangun tidur sampai istirahat tidur malam sudah terjadwal secara teratur. Hal ini bisa dilihat dari jadwal pelaksanaan pembelajaran berikut ini:

**Gambar 4.5**  
**Jadwal kegiatan harian kelas unggulan kitab**

No	Waktu	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	
1	03:00 – 04:00	Shalat Tahajud, Hajar dan Witir, serta menghafal (Tahfidh al-Qur'an) untuk setoran ba'da subuh							
2	04:00 – 04:30	Shalat Subuh & wirid							
3	04:30 – 05:45	Soragan	Soragan	Soragan	Soragan	Soragan	Soragan	Majalah	
4	05:45 – 07:00	Mandi, Sarapan, berangkat ke madrasah	Mandi, Sarapan, berangkat ke madrasah	Mandi, Sarapan, berangkat ke madrasah	Mandi, Sarapan, berangkat ke madrasah	Mandi, Sarapan, berangkat ke madrasah	Mandi, Sarapan, berangkat ke madrasah	Kerja Bakti, Sarapan	
5	07:00 – 07:20	Berdo'a Shalat Dzuhur (di Madrasah)							
6	07:20 – 08:00	Qiroah Kitab Tauhid	Qiroah Kitab Tauhid	Nahwu	Bahasa Indonesia	Penjasorkes	IPS	Olahraga Pagar Nusa	
7	08:00 – 08:40	Qiroah Kitab Tauhid	Qiroah Kitab Tauhid	Nahwu	Bahasa Indonesia	Penjasorkes	IPS		
8	08:40 – 09:20	Qiroah Kitab Tauhid	Qiroah Kitab Tauhid	Tajwid	Matematika	IPA	Nahwu	Ekstra khot dan Kaligrafi	
9	09:20 – 10:00	Qiroah Kitab Tauhid	Qiroah Kitab Tauhid	Tajwid	Matematika	IPA	Nahwu		
10	10:00 – 10:30	Istirahat							
11	10:30 – 11:10	Sharaf	Bahasa Indonesia	Matematika	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Jam Bebas	
12	11:10 – 11:50	Sharaf	Bahasa Indonesia	Matematika	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris		
13	11:50 – 12:10	Shalat Dzuhur Berjamaah							
14	12:10 – 12:50	Tauhid dan Akhlaq	Tauhid Jabalain	Tahfidh Al-Qur'an	Muhadatsah lmal	PPKn/Bimbingan Konseling	IPA	Shalat Jum'at	
15	12:50 – 13:30	Tauhid dan Akhlaq	Tauhid Jabalain	Tahfidh Al-Qur'an	Muhadatsah lmal	PPKn/Bimbingan Konseling	IPA		
16	13:30 – 14:00	Pulang ke Pondok, Makan siang							
17	14:00 – 15:00	Kegiatan Bebas Istirahat	Kegiatan Bebas Istirahat	Kegiatan Bebas Istirahat	Kegiatan Bebas Istirahat	Kegiatan Bebas Istirahat	Kegiatan Bebas Istirahat	Kegiatan Bebas Istirahat	
18	15:00 – 15:30	Shalat Ashar							
19	15:30 – 16:00	Istirahat, Mandi, dll							
20	16:00 – 17:20	Muhadatsah	Takrorus Shorfi	IPA	Conversation	Muhadatsah	starah / Khataman	Conversation	
21	17:30 – 18:00	Shalat Maghrib							
22	18:00 – 19:20	Tahfidh Al-Qur'an	Tahfidh Al-Qur'an	Tahfidh Al-Qur'an	Tahfidh Al-Qur'an	Tahfidh Al-Qur'an	Burujaj	Tahfidh Al-Qur'an	
23	19:30 – 20:00	Shalat Iyaa', Makan							
24	20:00 – 20:30	Pembelajaran metode Al-Miftah (Nahwu)	Pembelajaran metode Al-Miftah (Nahwu)	Pembelajaran metode Al-Miftah (Nahwu)	Pembelajaran metode Al-Miftah (Nahwu)	Pembelajaran metode Al-Miftah (Nahwu)	Kinobobyah (Poleto)	Pembelajaran metode Al-Miftah (Nahwu)	
25	20:30 – 21:00	Pembelajaran metode Al-Miftah (Nahwu)	Pembelajaran metode Al-Miftah (Nahwu)	Pembelajaran metode Al-Miftah (Nahwu)	Pembelajaran metode Al-Miftah (Nahwu)	Pembelajaran metode Al-Miftah (Nahwu)	Kinobobyah (Poleto)	Pembelajaran metode Al-Miftah (Nahwu)	
26	21:00 – 22:00	Takrorus Durus (Belajar Wajib)	Takrorus Durus (Belajar Wajib)	Takrorus Durus (Belajar Wajib)	Takrorus Durus (Belajar Wajib)	Takrorus Durus (Belajar Wajib)	Takrorus Durus (Belajar Wajib)	Takrorus Durus (Belajar Wajib)	
27	22:00 – 04:00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	

Hal ini sebagaimana pernyataan guru mata pelajaran qiro'ah kitab sebagai berikut:

Secara formal waktu pelaksanaan pembelajaran di MTs Salafiyah Kajen di mulai pukul 07.00 sampai pukul 13.00. Setelah itu dilanjutkan di Pondok Pesantren Hajroh, yaitu salah satu pondok yang berada di bawah naungan Yayasan Salafiah Kajen. Setelah shalat Asar ada pembelajaran kitab, setelah Magrib kegiatan mengaji al-Qur'an, dan setelah Isya' melanjutkan pembelajaran kitab kuning. Jadi siswa yang berada di kelas unggulan kitab ini di asramakan, sehingga kegiatan dan materi pembelajarannya mendukung dengan kurikulum MTs Salafiyah Kajen.<sup>19</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Nahwu Sharaf:

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran kelas unggulan kitab kuning, MTs Salafiyah Kajen bekerja sama dengan Pondok Pesantren Hajroh. Jadi setelah siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara formal di madrasah, pembelajaran kitab kuning dilanjutkan di pondok pesantren. Hal ini dilakukan supaya target ketika siswa lulus dari MTs bisa membaca kitab kuning. Dan materi kitab yang diajarkan meneruskan yang ada di sekolah.<sup>20</sup>

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, siswa di kelas unggulan kitab diharuskan untuk tinggal di asrama atau dalam hal ini di pondok pesantren Hajroh. Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pagi di sekolah selesai, pada sore hari dan malam hari siswa mendapatkan tambahan pelajaran kitab kuning. Dengan

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhyidin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Qira'ah Kitab) pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.40 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Puji (Guru Mata Pelajaran Nahwu), pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.45 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

adanya jam tambahan pembelajaran kitab kuning, diharapkan kemampuan siswa dapat meningkat. Pihak MTs Salafiyah Kajen melakukan kerjasama dengan pondok pesantren Hajroh ini untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa di kelas unggulan kitab.

Adapun struktur kurikulum Pondok Pesantren Hajroh tampak pada tabel di bawah ini<sup>21</sup>:

**Tabel 4.12**  
**Struktur Kurikulum Mapel Pondok Pesantren Hajroh Kajen**

KELOMPOK C (PEMBELAJARAN DI PESANTREN)								
No	Mata Pelajaran	UT	UK	UT	UK	UT	UK	
1	Tahfidz Al-Qur'an	12	6	12	6	12	6	
2	Qiro'ah Kitab	4	12	4	12	4	12	
3	Taqrib	2	4	2	4	2	4	
4	Nahwu & Shorof	4	6	4	6	4	6	
5	Muhadatsah & Conversation	6	4	6	4	6	4	
6	Matematika	2	-	2	-	2	-	
7	IPA	2	-	2	-	2	-	
8	Bimbingan Konseling	2	2	2	2	2	2	
9	Materi Penunjang	2	2	2	2	2	2	
10	OSN (Peminatan)	12	12	12	12	-	-	
JUMLAH		48	48	48	48	36	36	

Berdasarkan dari tabel struktur kurikulum Pondok Pesantren Hajroh di atas, bahwa mata pelajaran Qiroa'h Kitab sebagai mata pelajaran yang difungsikan untuk melatih siswa belajar membaca kitab kuning diberikan waktu pembelajaran yang lebih lama dibandingkan dengan kelas Unggulan Tahfidz. Untuk kelas unggulan tahfidz beban waktu pelajaran mata pelajaran Qiroah Kitab hanya diberikan 4 jam, sedangkan untuk kelas unggulan tahfidz diberikan waktu pembelajaran 12 jam. Hal ini ini sebagai

<sup>21</sup> Dikutip dari Dokumentasi Struktur Kurikulum MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 4 Maret 2022 pukul 21.10 WIB



upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa di kelas unggulan kitab.

Berdasarkan observasi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning. Ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:<sup>22</sup>

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pembelajaran kitab kuning pada kelas unggulan kitab di MTs Salafiyah Kajen yaitu dimulai dengan guru datang ke kelas dan mengucapkan salam, para siswa membalas salam, kemudian guru menanyakan kabar siswa, dan melakukan absensi kehadiran. Dilanjutkan guru memimpin do'a dengan bertawassul atau membaca surah al-Fatihah yang ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW dan Mushonnif atau pengarang kitab. Lalu guru bertanya kepada siswa tentang pembahasan materi sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi sebelumnya dan menyambungkan atau mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.<sup>23</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru qiro'ah kitab yaitu sebagai berikut:

Ya seperti pada pelajaran yang lain umumnya, saya mengucapkan salam kemudian berdo'a, mengabsen siswa dilanjutkan membaca surah al-fatihah untuk tawasul dan ngalap berkah kepada musonnif atau pengarang kitab. Kemudian biasanya kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan supaya siswa mengingat kembali materi sebelumnya dan juga mempersiapkan

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 pukul 10:10 WIB

<sup>23</sup> Hasil Observasi di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 pukul 10:10 WIB

kondisi psikis siswa untuk siap memulai pelajaran.<sup>24</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran merupakan pokok dari pembelajaran yaitu penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Berikut ini runtutan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran kitab kuning:

*Pertama*, dalam menyampaikan materi pelajaran kitab kuning, guru mengawali dengan membacakan kitab kuning disertai dengan terjemahan bahasa jawa atau sering dikenal dengan istilah *maknani*, kemudian memberikan penjelasan mengenai isi kandungan kitab atau bab yang sedang dibacakan. Hal ini seperti pernyataan guru mata pelajaran Qiro'ah kitab di MTs Salafiyah Kajen, yaitu:

Setelah berdoa dan absensi, saya membacakan kitab dan menjelaskan apa yang ada dalam kitab, sedangkan anak-anak memaknai. Kemudian saya menyuruh salah satu anak untuk saya tunjuk membacakan kitab yang telah dipelajari untuk melihat kemampuan mereka membaca. Dari sini saya bisa mengoreksi bacaan yang salah, kenapa kok dibaca a, i, u.<sup>25</sup>

Hal yang tidak jauh berbedaa juga disampaikan oleh guru yang mengampu mata pelajaran Nahwu Sharaf yaitu:

Ya seperti pembacaan kitab pada umumnya, saya dating memberikan salam kemudian berdo'a dengan bertawasil membacakan al-

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhyidin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Qira'ah Kitab) pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.40 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhyidin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Qira'ah Kitab) pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.40 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

fatimah kepada pengarang kitab lalu langsung membacakan kitab. Kemudian kadang saya menyuruh salah satu siswa untuk membacakan pelajaran yang telah dipelajari.<sup>26</sup>

Berikut ini merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dimana guru duduk di depan dengan media microphone dan sound system sementara siswa menyimak dan mendengarkan sembari memaknai dengan tulisan bahasa jawa pegon. Saat kegiatan memberikan makna kitab atau maknani, guru melanjutkan pembelajarannya dengan menunjuk salah satu santri untuk membaca atau murodi (menerjemah) kalimat demi kalimat dalam kitab yang sudah mereka beri makna. Setelah kegiatan memberikan makna pada kitab selesai, guru membuka sesi tanya jawab. Tanya jawab ini penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini, guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang mereka belum pahami.<sup>27</sup>

Salah satu siswa akan mengangkat tangan dan mengungkapkan pertanyaannya. Kemudian guru sebelum menjawab mempersilahkan kepada siswa yang lain untuk ikut andil memberikan jawabannya. Jika tidak ada yang bisa menjawab maka guru akan langsung memberikannya jawaban pertanyaan dengan sejelas-jelasnya. Namun apabila tidak ada yang bertanya, dan

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Puji (Guru Mata Pelajaran Nahwu), pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.45 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

<sup>27</sup> Hasil Observasi di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 pukul 10:10 WIB

dirasa siswa belum memahami materi, maka guru akan mengulangi keterangannya.<sup>28</sup>

Demikian ini seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran qira'ah kitab, yaitu:

Kalau tanya jawab sudah pasti, bahkan ketika awal masuk kelas saya langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan terkadang saya memberikan pertanyaan setelah kegiatan maknani. Hal ini fleksibel saja tidak selalu seperti itu uturus.<sup>29</sup>

Sehubungan dengan pernyataan di atas, senada dengan yang disampaikan guru mata pelajaran Nahwu Sharaf “Untuk mengaktifkan kelas, biasanya saya memberikan pertanyaan kepada siswa tentang topic yang sedang dipelajari, atau sebaliknya saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.”<sup>30</sup>

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dimana guru biasanya memberikan tugas mempelajari materi selanjutnya setelah itu menutup pembelajaran dengan doa akhir pembelajaran. Guru juga mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas, lalu siswa menjawab salam.<sup>31</sup>

Pernyataan yang disampaikan guru mata pelajaran Qiro'ah kitab “Kalau materi pembelajaran sudah cukup ya kita akhiri, saya

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 pukul 10:10 WIB

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhyidin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Qira'ah Kitab) pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.40 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Puji (Guru Mata Pelajaran Nahwu), pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.45 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

<sup>31</sup> Hasil Observasi di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 pukul 10:10 WIB

meluruskan keterangan-keterangan materi pembelajaran pada hari itu, kemudian menutup dengan membaca hamdalah dilanjutkan membaca doa.”<sup>32</sup>

Sehubungan dengan itu guru mata pelajaran Nahwu Sharaf juga melakukan hal yang sama dalam penutupan pembelajaran, “Kalau materi sudah cukup, kadang siswa saya suruh membaca kemudian memberikan kesimpulan materi pelajaran yang dipelajari pada hari itu. Kalau sudah ya berdoa dilanjutkan pelajaran yang lain atau pulang”<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah Kajen terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka dimulai dengan guru mengucapkan salam dilanjutkan membaca doa atau bertawasilah berkiriman hadiah surah al-fatimah kepada pengarang kitab. Sedangkan pada kegiatan inti, semua guru menggunakan metode bandongan dalam membacakan kitab kuning, namun tidak hanya fokus pada satu metode tertentu, melainkan adanya kombinasi metode yang dipadukan oleh guru, diantaranya sorogan, dan tanya jawab. Hal ini tergantung pada guru dan materi yang diajarkan tidak semua mata pelajaran terdapat semua metode tersebut. Pada tahap penutupan, guru menutup dan mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu, dilanjutkan dengan membaca hamdalah dan doa kemudian mengucapkan salam dan guru baru meninggalkan kelas. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kitab kuning dikemas

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhyidin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Qira'ah Kitab) pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.40 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Puji (Guru Mata Pelajaran Nahwu), pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.45 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

dengan mengkombinasikan metode yang modern namun tidak terlepas dari ilmu gramatika bahasa (ilmu alat) dan pembelajaran secara klasik.

### **3. Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di MTs Salafiyah Kajen**

Setiap kegiatan pembelajaran diperlukan adanya evaluasi. Karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Hal ini juga diterapkan di Kelas Unggulan Kitab Kuning MTs Salafiyah Kajen, evaluasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab kuning pada kelas unggulan kitab di MTs Salafiyah Kajen menggunakan teknik tes dan non tes. Evaluasi tes dilakukan pada pertengahan semester dan akhir semester. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Qiro'ah kitab bahwa:

Kalau evaluasi proses ya masing-masing guru mata pelajaran kitab. Kalau bentuk ujiannya menggunakan tes tulis yang biasanya dilaksanakan tiap pertengahan semester dan akhir semester. Itu sudah baku, sesuai dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>34</sup>

Begitupun juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Nahwu Sharaf:

Untuk kegiatan evaluasi pelajaran Nahwu Sharaf ini dilakukan dengan tes tulis, guru membuat soal berupa pilihan ganda dan essay sebanyak 25 pilihan ganda dan 5 essay. Evaluasi ini dilaksanakan setiap pertengahan semester dan

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhyidin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Qira'ah Kitab) pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.40 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

akhir semester sesuai dengan kalender pendidikan.<sup>35</sup>

Adapun evaluasi non tes dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dimana guru akan menyimak dan membetulkan bacaan mereka jika ada yang salah. Selain membaca, guru juga memberi pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan pada hari itu.<sup>36</sup>

Guru pelajaran Qiro'ah Kitab juga menyampaikan bahwa:

Kegiatan evaluasi ya ketika mereka membaca itu sambil saya evaluasi cara bacanya, saya tanya kenapa kok dibaca seperti itu. Kadang juga saya cek kitabnya. Itu semua merupakan evaluasi kita untuk melihat antusias dan perkembangan anak-anak. Jika tidak ada perkembangan ya harus evaluasi dan belajar lagi. Terkadang juga ketika saya melihat anak-anak ada perkembangan dari sebelumnya, saya pikir itu sudah mengetahui strategi pembelajaran saya ini sudah baik apa belum.<sup>37</sup>

Tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh guru pelajaran Nahwu Sharaf sebagai berikut:

Ketika dikelas saya membacakan dan menerangkan itu kita beri kesempatan anak-anak bertanya. Kadang bisa tau juga pas menunjuk anak-anak untuk baca, kalau salah ya saya tegur. Tapi jarang sekali saya suruh baca, lebih banyak saya terangkan materi, karena sudah ada jam pelajaran sorogan kitab kuning. Jadi kalau setelah saya terangkan, kok mereka terlihat belum paham ya saya ulangi. Ya kelihatan saja

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Puji (Guru Mata Pelajaran Nahwu), pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.45 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

<sup>36</sup> Hasil observasi evaluasi non tes pada pelaksanaan KBM Qiro'atul Kitaab pada 16 Februari 2022

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhyidin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Qira'ah Kitab) pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.40 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

wajah-wajah anak-anak yang paham dan belum paham.<sup>38</sup>

Dari hasil observasi evaluasi pembelajaran, guru menunjuk salah satu siswa secara acak untuk membaca kitab kuning. Dengan kegiatan itu guru dapat mengetahui ketekunan siswa dalam memaknai kitab, jika membacanya lancar berarti siswa tersebut mencatat dengan baik dan lengkap. Sebaliknya jika membacanya tidak lancar atau salah, guru akan langsung mengevaluasi dan menegurnya serta membenarkan bacaannya. Adapun dengan menerjemahkan isi kitab, guru dapat mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa dalam menerjemahkan kitab kuning ke dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh pendengarnya. Jika susunan penerjemahan mereka kurang sesuai maka guru akan mengevaluasinya secara langsung. Pada hari itu juga guru menjelaskan kembali materi yang telah dibacakan. Selain itu juga dapat mengetahui kemampuan siswa melalui kegiatan tanya jawab.<sup>39</sup>

Selanjutnya untuk pelaksanaan evaluasi dengan teknik tes dilakukan dengan ujian tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilakukan untuk menguji mata pelajaran Fikih, Akhlak & Tauhid, Tafsir Hadis, dan Nahwu Sharaf. Sedangkan untuk mata pelajaran Qiro'ah Kitab dilakukan dengan ujian tes lisan atau di MTs Salafiyah dikenal tes imtihan syafawi.

Adapun penilaian harian dilihat berdasarkan indikator kemampuan membaca kitab kuning. Hasil evaluasi harian tes membaca kitab kuning siswa kelas IX menunjukkan sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Puji (Guru Mata Pelajaran Nahwu), pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.45 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

<sup>39</sup> Hasil observasi evaluasi non tes pada pelaksanaan KBM Qiro'atul Kitaab pada 16 Februari 2022



No	Kriteria				
	Nama	Ketepatan dalam membaca	Kepahaman Mendalami Isi	Dapat menangkap isi bacaan	Ket
1	Ainatul Malikhah	✓	✓	✓	Lancar
2	Auva Zuhriya Firdasari	✓	✓		Cukup Lancar
3	Erna Wahyuni	✓	✓		Cukup Lancar
4	Fadhila Dwi Ramadhani	✓	✓	✓	Lancar
5	Nazala Fitri Lailia	✓	✓		Cukup Lancar
6	Nova Ayu Khoirun Nisa	✓	✓		Cukup Lancar
7	Puspita Nur Aini	✓			Kurang Lancar
8	Puteri Rahayu	✓	✓		Cukup Lancar
9	Salsabella Nuhayatu l Ulla	✓			Kurang Lancar
10	Saskia Lutfiana Putri	✓	✓	✓	Lancar
11	Siti nur Aisyah	✓	✓		Cukup Lancar
12	Siti Nur Hanifah	✓	✓	✓	Lancar
13	Ulya Imro'atul Nathiqoh	✓	✓		Kurang Lancar

14	Zyahla Khotijah Oktaviani	✓	✓		Kurang Lancar
15	Adinda Nur Amalia	✓	✓	✓	Lancar
16	Afda Nailiya	✓	✓		Cukup Lancar
17	Alya Cinta Febriana	✓			Kurang Lancar
18	Ayu Wiwin Elisa Damayanti	✓	✓		Cukup Lancar
19	Fitriyatun Musthafiyah	✓			Kurang Lancar
20	Herlina Rahayu	✓	✓	✓	Lancar
21	Itsna Maulidatin Ni'mah	✓	✓	✓	Lancar
22	Lailatul Mawardah	✓			Kurang Lancar
23	Okti Nur Wulandari	✓	✓		Cukup Lancar
24	Wardatul Humairoh	✓	✓		Cukup Lancar
25	Widiya Alviana Putri	✓	✓	✓	Lancar
26	Lia Ainurrohman	✓	✓		Cukup Lancar
27	Alivia Nurul Futuha	✓			Kurang Lancar

28	Safa'atul Munawaroh	✓	✓	✓	Lancar
29	Keysha Lailatul Ramadhani	✓			Kurang Lancar
30	Nadia Firzana Annur	✓	✓		Kurang Lancar
31	Silviani Firqul Munawaroh	✓	✓	✓	Lancar
32	Siti Aisyah	✓	✓		Cukup Lancar
33	Nurul Qomariyah	✓	✓		Cukup Lancar

Kriteria penilaian diperoleh berdasarkan standart ketentuan yaitu sebagai berikut:

Ketepatan dalam membaca	Kepahaman Mendalami isi	Dapat mengungkapkan bacaan	Keterangan
80-90	80-90	80-90	Lancar
60-70	60-70	60-70	Cukup Lancar
50-60	50-60	50-60	Kurang Lancar

Menurut penanggung jawab program kelas unggulan MTs Salafiyah Kajen mengenai tolak ukur kemampuan siswa yaitu: “Selain ujian atau tes di setiap semester, siswa yang akan lulus dari MTs Salafiyah Kajen ini juga diadakan ujian munaqosah. Hal ini dilakukan

untuk mengukur sejauh mana siswa dapat membaca kitab kuning khususnya kitab fathul qorib.<sup>40</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Qiro'ah Kitab yang mengatakan:

Untuk menguji kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning, pihak MTs mengadakan ujian munaqosah diakhir jenjang atau ketika anak akan mengakhiri pembelajarannya di MTs. Biasanya ujian munaqosah ini diadakan sebelum kelas IX melaksanakan ujian akhir Madrasah.<sup>41</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, dalam evaluasi pembelajaran di MTs Salafiyah Kajen dilaksanakan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes dilaksanakan dengan ujian tertulis dan lisan, yang kedua bentuk tes ini dilaksanakan setiap pertengahan semester, akhir semester, dan di akhir jenjang tingkat MTs dengan melakukan ujian munaqosah membaca kitab kuning.

### C. Analisis dan Pembahasan

#### 1. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran. Dalam perencanaan terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru agar pembelajaran yang akan dilakukan dalam keadaan siap untuk diselenggarakan, mulai menyusun perangkat pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, memilih

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Halimi, S.Th.I (Penanggung Jawab Program Kelas Unggulan) pada hari Kamis tanggal 24 Februari 2022 pukul 10.30 WIB di Kantor Guru MTs Salafiyah Kajen.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhyidin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Qira'ah Kitab) pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.40 WIB di Perpustakaan MTs Salafiyah Kajen.

penggunaan metode pembelajaran sampai membuat evaluasi pembelajaran.

Menurut Farida Jaya perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar dan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, yaitu: perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>42</sup>

Merencanakan pembelajaran bagi seorang guru merupakan hal yang sangat penting karena sebaik apapun kegiatan apabila dalam pelaksanaannya tidak direncanakan dengan baik maka akan sama halnya merencanakan kegagalan. Maka dari itu dalam pembelajaran juga harus direncanakan agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan merencanakan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru menjadi terarah.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan MTs Salafiyah Kajen untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di kelas unggulan kitab dilakukan setiap awal tahun pembelajaran. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam perencanaan yaitu mengadakan rapat guru yang membahas tentang siapa saja yang akan terlibat dalam pembelajaran kitab kuning. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa salah satu langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah menentukan orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran yaitu orang-orang yang berperan sebagai sumber belajar yang meliputi instruktur atau guru dan tenaga profesional.<sup>43</sup>

Dalam menentukan siapa saja guru yang akan diberi tanggung jawab mengajarkan kitab kuning, MTs Salafiyah Kajen mengadakan seleksi dalam perekrutan guru mata pelajaran kitab kuning. Dalam pelaksanaan

---

<sup>42</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera utara, 2019), 8

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 42

seleksi dipilih orang-orang yang benar-benar memiliki pengetahuan dan pemahaman kitab kuning. Selain itu MTs Salafiyah Kajen mengadakan kerjasama dengan pondok pesantren Sidogiri Jawa Timur dalam bentuk menempatkan santri pondok pesantren Sidogiri yang melaksanakan pengabdian untuk menjadi guru di MTs Salafiyah Kajen.

Dalam penelitian Moh Tasi'ul Jabbar dkk menjelaskan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dapat dilakukan dengan menambah jam madrasah diniyah dan memberikan materi pelajaran nahwu dalam pembelajaran harian.<sup>44</sup> Dalam perencanaan pembelajarannya, MTs Salafiyah Kajen mengambil kebijakan dengan menambah jam pembelajaran kitab kuning. Penambahan jam pembelajaran dilakukan dengan dua macam. Pertama, dalam struktur kurikulumnya, mata pelajaran kitab kuning diberikan tambahan lebih banyak dibandingkan dengan kelas reguler ataupun unggulan tahfidz. Untuk mata pelajaran qiraah kitab, diberikan waktu 4 jtm dalam setiap minggunya sedangkan di kelas lainnya hanya diberikan waktu 2 jtm dalam setiap minggunya. Kedua, siswa yang memilih kelas unggulan kitab diwajibkan tinggal di asrama. Pihak MTs Salafiyah Kajen melakukan kerjasama dengan Pondok Pesantren Hajroh. Di asrama ini, siswa mendapat tambahan materi pelajaran kitab kuning dengan harapan supaya siswa benar-benar dapat menguasai kitab kuning selama 3 tahun di MTs Salafiyah Kajen.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, MTs Salafiyah Kajen juga memberikan materi pelajaran tentang gramatika bahasa arab yaitu nahwu dan sharaf. Dengan diberikannya materi pelajaran nahwu sharaf diharapkan siswa dapat menguasai gramatika bahasa arab sehingga dapat diterapkan dalam penguasaan dan pemahaman kitab kuning. Hal ini seperti yang terdapat dalam penelitian Moh Tasi'ul Jabbar dkk yang

---

<sup>44</sup> Moh Tasi'ul Jabbar, *Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*, Edudeena, *Journal of Islamic Religious Education*, no 1 (2017), 50

mengatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning salah satunya dengan memberikan tambahan pelajaran Nahwu Sharaf, seperti Kitab Matan al-Jurumiyyah Kitab al-Jurumiyyah, Kitab Qowaid al-I'lal, Kitab al-'Imriti, dan Kitab Alfiyah Ibnu Mâlik<sup>45</sup>

Dalam perencanaan selanjutnya guru mata pelajaran kitab kuning yang telah ditentukan dalam rapat awal tahun melaksanakan pertemuan kelompok kerja guru (KKG) untuk membahas cakupan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Misalnya untuk pelajaran qira'ah kitab kelas VII materi cakupan materi pelajarannya di mulai dari Muqoddimah sampai kitab thaharah. Setelah menentukan cakupan materi pelajaran, guru mata pelajaran kitab kuning menyusun perangkat ajar mulai dari program tahunan, program semesteran, silabus, dan RPP. Ini sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 pada Bab III dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

Adapun Langkah-langkah menyusun perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan khusus

Dalam membuat perencanaan pembelajaran, langkah pertama yang harus dibuat oleh guru adalah merumuskan tujuan khusus. Dengan merumuskan tujuan khusus berarti guru telah mentafsirkan dan menterjemahkan tujuan umum. Rumusan tujuan khusus yang dibuat oleh guru harus memuat tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek sikap dan apresiasi (*afektif*), dan aspek ketrampilan dan penampilan (*aspek psikomotorik*).<sup>46</sup>

Adapun dalam hal ini di contohkan pada RPP mata pelajaran Qiro'ah Kitab yaitu siswa dapat

---

<sup>45</sup> Moh Tasi'ul Jabbar, *Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*, Edudeena, *Journal of Islamic Religious Education*, no 1 (2017), 50

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 40-45.

membaca dengan tepat dan benar, memaknai dengan tepat dan benar, dan menjelaskan dengan tepat dan benar pada Qiro'ah Kitabut thaharoh, macam-macam kalimah, dan tandanya.

Tujuan khusus pada pembelajaran kitab kuning kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen Margoyoso Pati telah ada pada setiap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dan telah memuat tiga aspek dasar pembelajaran, yaitu kognitif atau pengetahuan dapat dilihat dari siswa telah mengetahui cara membaca kitab kuning dengan makna dari mendengar ucapan guru atau dituntun, afektif atau sikap dengan cara mengulang bacaan yang dibaca oleh guru secara bersama-sama, serta psikomotor atau ketrampilan dengan cara memahami makna bacaan ketika ditanya dan mampu maju kedepan secara bergantian untuk membaca kitab kuning.

b. Menentukan pengalaman belajar

Pengalaman belajar siswa yang dirancang oleh guru harus disesuaikan tujuan pembelajaran. Selain itu pengalaman belajar harus mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan tertentu dan juga didorong secara aktif supaya dapat mencari dan menemukan fakta-fakta sendiri.<sup>47</sup>

Di MTs Salafiyah Kajen, siswa menyimak materi belajar yang disampaikan oleh guru, ditengah-tengah pembelajaran guru mengaktifkan siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sekitar materi yang dipelajari. Selain itu juga siswa diberikan kesempatan untuk membaca kitab kuning sebelum guru membacakan materi belajarnya. Dan sebelum pembelajaran ditutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca lagi kitab yang telah diberikan penjelasan atau makna.

Dengan adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam sesi tanya jawab, dan tugas membaca kembali kitab kuning dengan makna, maka siswa mendapatkan pengalaman baru yang awalnya

---

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 40-45.



cuma menyimak menjadi faham tidak hanya mengetahui cara baca saja namun juga mengetahui makna dan mampu melakukan kegiatan membaca dan memaknai bab yang telah dipelajari tanpa dituntun oleh guru.

c. Kegiatan belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat menggunakan pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Dengan pendekatan belajar kelompok berarti pembelajaran dirancang dengan pendekatan klasikal. Sedangkan pendekatan individual berarti siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang telah disiapkan.<sup>48</sup>

Kegiatan belajar mengajar di MTs Salafiyah Kajen menggunakan jenis pendekatan pembelajaran individual dimana bahan pembelajaran sudah disediakan oleh guru berupa kitab kuning dan siswa diberikan tugas untuk mempelajari terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran. Adapun pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa kelas unggulan lebih siap menerima pembelajaran dan mampu mengikuti dibuktikan dengan berani maju kedepan untuk membaca dan mampu mengoreksi bacaan teman yang maju kedepan kelas

d. Orang-orang yang terlibat

Orang yang terlibat dalam pembelajaran berarti orang-orang yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru dan tenaga profesional.<sup>49</sup> Instruktur atau guru pengampu mata pelajaran kitab kuning ada tiga, yaitu bapak Muhyidin, S.Pd.I yang mengampu mata pelajaran Qiro'ah Kitab dan Fikih, Ahmad Syaerozi, M.Si yang mengampu mata pelajaran Akhlak Tauhid dan Tafsir Hadis, serta bapak Muhammad Puji yang mengampu mata pelajaran Nahwu Sharaf.

Keterlibatan guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mutlak diperlukan karena

---

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 40-45.

<sup>49</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 40-45.

keduanya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran kitab kuning tanpa adanya guru tidak dapat terjadi begitu pula sebaliknya ada guru namun tidak ad siswa juga mustahil pembelajaran terjadi.

e. Perencanaan evaluasi dan pengembangan

Menentukan perencanaan evaluasi merupakan faktor penting dalam proses merencanakan pembelajaran. Dengan evaluasi dapat dilihat keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>50</sup>

Perencanaan evaluasi di MTs Salafiyah Kajen disesuaikan dengan kalender pendidikan. Waktu melaksanakan evaluasi di setiap pertengahan semester, di akhir semester, dan ada ujian munaqosah qiroah kitab yang dilaksanakan diakhir jenjang yakni di kelas IX.

Menurut pernyataan guru nahwu sharaf menyatakan bahwa mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan tiap pelaksanaan semester dan akhir semester. Biasanya guru telah merencanakan evaluasi dengan menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda dan essay.<sup>51</sup>

Perencanaan pembelajaran pada program kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen Margoyoso Pati telah berjalan sesuai dengan teori manajemen pembelajaran yang seharusnya dilakukan, yaitu mulai dari merumuskan tujuan khusus, menentukan pengalaman belajar, kegiatan belajar mengajar, orang-orang yang terlibat, bahan dan alat, fasilitas fisik, perencanaan evaluasi dan pengembangan. Semua telah dipersiapkan dengan baik dan sebagaimana mestinya agar mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun yang menjadi hambatan dalam perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di MTs Salafiyah Kajen yaitu guru harus menyusun sendiri standar kompetensi dan kompetensi

---

<sup>50</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 40-45.

dasar. Hal ini memerlukan pemikiran yang lebih mendalam dan waktu yang lebih lama, karena guru harus membagi batasan isi dari kitab tersebut untuk setiap jenjang kelasnya kemudian menyusunnya dengan menggunakan kata-kata operasional. Standar kompetensi qira'ah kitab misalnya: siswa dapat membaca dengan benar dan tepat pada qira'ah muqaddimah, macam-macam kalimah dan tandanya.

Hal ini berbeda dengan matapelajaran selain kitab kuning, guru bisa menyusun dan mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 di dalam lampiran Bab III menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran masih dalam tahap abstraksi, sedangkan pelaksanaan pembelajaran adalah kongkritnya pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen dilakukan secara terjadwal dan sistematis. Hal ini sebagaimana pernyataan guru mata pelajaran qiro'ah kitab bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pukul 07.00-13.00 WIB. Sementara diluar jam tersebut siswa kelas unggulan kitab memperoleh pembelajaran kitab kuning tambahan setelah ashar dan setelah isya di pondok pesantren Hajroh yang masih satu naungan dengana Yayasan Salafiyah Kajen.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Nahwu Sharaf, dimana khusus untuk siswa kelas unggulan pembelajaran kitab kuning dilanjutkan di pondok pesantren Hajroh. Tujuan dilanjutkannya

pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren sebagai bentuk dukungan pencapaian kelancaran membaca kitab kuning pada siswa kelas unggulan.

Dalam lampiran peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 bab IV point b dijelaskan ada tiga kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib (a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang siswa. (c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. (e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>52</sup>

Kegiatan pendahuluan pembelajaran kitab kuning pada kelas unggulan kitab di MTs Salafiyah Kajen yaitu dimulai dengan guru datang ke kelas dan mengucapkan salam, para siswa membalas salam, lalu guru menanyakan kabar siswa, dan melakukan absensi kehadiran. Dilanjutkan guru memimpin do'a dengan bertawassul atau membaca surah al-fatihah yang ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW dan Mushonnif atau pengarang kitab. Lalu guru bertanya kepada siswa tentang pembahasan materi sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi sebelumnya dan menyambungkan atau mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

---

<sup>52</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 bab IV point b

Pada kegiatan pendahuluan tidak ada perbedaan yang jauh mencolok antara matapelajaran kitab kuning dengan matapelajaran umum. Yang membedakan hanya adanya mendoakan pengarang kitab atau bertawasul dengan harapan diberikan kemudahan oleh Allah SWT dalam mempelajari ilmu yang ada dalam kitab tersebut.

## 2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.<sup>53</sup> Kegiatan inti pada pembelajaran kitab kuning dimulai dengan guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan tema atau pokok materi yang akan dipelajari. Berikut ini runtutan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran kitab kuning:

*Pertama*, dalam menyampaikan materi pelajaran kitab kuning, guru mengawali dengan membacakan kitab kuning disertai dengan terjemahan bahasa Jawa atau sering dikenal dengan istilah *maknani*, kemudian memberikan penjelasan mengenai isi kandungan kitab atau bab yang sedang dibacakan. Hal ini seperti pernyataan guru mata pelajaran Qiro'ah kitab di MTs Salafiyah Kajen yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan inti beliau menjelaskan isi kitab sementara para siswa memaknai. Selanjutnya meminta salah satu siswa untuk maju kedepan kelas dan membacakan kitab yang telah dipelajari untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, kesalahan pada bacaan, dan kesalahan pada harokat serta alasan siswa mengapa bisa dibaca demikian.

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh guru yang mengampu mata pelajaran Nahwu Sharaf yaitu pada kegiatan inti setelah bertawasul dengan cara mendoakan pengarang

---

<sup>53</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 bab IV point b

kitab lalu membaca kitab, selanjutnya meminta siswa maju membacakan pelajaran yang telah dipelajari sebelum melanjutkan ke tema selanjutnya guna penguatan ingatan.

Dari keterangan di atas tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran kitab kuning dimulai dengan guru membacakan kitab beserta maknanya berbahasa Jawa sedangkan para siswa mendengarkan dan memberikan makna (*maknani*) bahasa Jawa yang dibacakan guru pada masing-masing kitab.

Setelah kegiatan memberikan makna kitab atau *maknani*, guru melanjutkan pembelajarannya dengan menunjuk salah satu santri untuk membaca atau *murodi* (menerjemah) kalimat demi kalimat dalam kitab yang sudah mereka beri makna. Demikian ini seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran *qira'atul kitab*. Setelah kegiatan memberikan makna pada kitab selesai, guru membuka sesi tanya jawab. Tanya jawab ini penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini, guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang mereka belum pahami. Salah satu siswa akan mengangkat tangan dan mengungkapkan pertanyaannya. Kemudian guru sebelum menjawab mempersilahkan kepada siswa yang lain untuk ikut andil memberikan jawabannya. Jika tidak ada yang bisa menjawab maka guru akan langsung memberikannya jawaban pertanyaan dengan sejelas-jelasnya. Namun apabila tidak ada yang bertanya, dan dirasa siswa belum memahami materi, maka guru akan mengulangi keterangannya.

Guru pelajaran *Qiro'ah Kitab* berpendapat mengenai metode tanya jawab beliau gunakan dalam pembelajaran. Namun hal tersebut bersifat fleksibel, dimana bisa siswa yang diberikan kesempatan bertanya terlebih dahulu maupun guru yang memberikaan pertanyaan setelah memaknai. Hal yang

sama juga dilakukan oleh guru mata pelajaran Nahwu Sharaf berdasarkan penuturannya bahwa kegiatan taanya jawab merupakan salah satu metode untuk mengaktifkan siswa di kelas.

Berdasarkan paparan di atas, dalam tahap inti guru memulai dengan membacakan kitab kuning sekitar 25 menit dan para santri mencatat atau memberikan makna pada kitabnya masing-masing dengan bahasa jawa. Ketika guru sedang menjelaskan isi bacaan, siswa mencatat hal-hal penting atau keterangan-keterangan penting yang dijelaskan oleh guru. Setelah membacakan kitab, guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan materi secara gantian, sementara guru dan siswa lainnya menyimak. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sebaliknya ketika tidak ada yang bertanya, guru akan memberikan pertanyaan.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 yaitu pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **3. Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen**

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menentukan nilai. Dari hasil evaluasi tersebut akan diketahui sejauh mana telah memenuhi kriteria dari tujuan yang ditetapkan. Hal ini penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran merupakan suatu program yang diatur secara sistematis sehingga memerlukan adanya kegiatan evaluasi untuk menentukan kualitas pembelajaran. Haerana mengutip pendapat Haling mendefinisikan evaluasi atau penilaian merupakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan

kompetensi.<sup>54</sup> Jadi supaya tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, perlu diadakan evaluasi pembelajaran.

Terkait dengan teknik evaluasi ini, Zainal Arifin juga mengungkapkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *teknik tes* dan *non tes*.<sup>55</sup> Teknik tes merupakan prosedur dalam mengukur dan menilai hasil pembelajaran dengan cara memberi tugas baik berupa pertanyaan atau kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan. Dari hasil tersebut dapat diketahui prestasi siswa. Teknik ini memiliki dua fungsi yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa dan mengukur kesuksesan program pengajaran kitab kuning. Teknik ini biasanya dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan. Tes tulis yaitu tes yang praktiknya dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan pada siswa dan menjawab secara tertulis juga. Kedua yaitu tes lisan, tes ini merupakan tes yang dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan yang diutarakan dengan lisan dan begitu pula dalam menjawabnya. Teknik ini mampu mengevaluasi seberapa pengetahuan siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.

Sedangkan teknik non tes yaitu mengevaluasi hasil belajar dengan cara-cara berikut: (1) pengamatan (obeservasi) sistematis, yaitu penilaian dengan cara mengamati perilaku siswa dalam pembelajaran atau dalam menanggapi suatu masalah, (2) wawancara, melalui angket dan menelaah dari data yang ada. Teknik bisa digunakan untuk mengevaluasi siswa dari segi afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).<sup>56</sup> Teknik non tes perlu diperhatikan karena dalam menerapkannya cenderung memerlukan pertimbangan subyektifitas yang dapat menghasilkan nilai yang bervariasi. Untuk alatnya, ada yang menggunakan pengukuran, seperti dengan cara obeservasi, berbentuk laporan, teknik sosiometri, dan

---

<sup>54</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran berbasis Standar Proses Pendidikan*, 73.

<sup>55</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Teori dan Praktek*, Makalah Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2010, 8.

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Teori dan Praktek*, 8.



audio visual. Kedua teknik tes dan non tes ini perlu diterapkan dalam mengevaluasi pembelajaran karena hasil dari pembelajaran itu beragam bisa berbentuk teoritis, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu kedua teknik ini sangat sesuai untuk mengevaluasi hasil capaian siswa.

Kedua teknik tersebut juga diterapkan dalam manajemen evaluasi pembelajaran kitab kuning pada kelas unggulan kitab di MTs Salafiyah Kajen. Evaluasi tes dilakukan pada pertengahan semester dan akhir semester. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Qiro'ah Kitab bahwa evaluasi tertulis biasanya dilakukan pada tiap pertengahan semester dan akhir semester, untuk waktunya menyesuaikan kalender pendidikan yang telah ditetapkan, sementara evaluasi proses dilakukan selama pelaksanaan KBM. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran Nahwu bahwa tes tertulis untuk mata pelajaran nahwu hanya dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester dengan soal yang terdiri dari 25 butir pilihan ganda dan 5 butir essay.

Adapun evaluasi non tes dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dimana guru akan menyimak dan membetulkan bacaan mereka jika ada yang salah. Selain membaca, guru juga memberi pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan pada hari itu. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru menunjuk salah satu siswa secara acak untuk membaca kitab kuning. Dengan kegiatan itu guru dapat mengetahui ketekunan siswa dalam memaknai kitab, jika membacanya lancar berarti siswa tersebut mencatat dengan baik dan lengkap. Sebaliknya jika membacanya tidak lancar atau salah, guru akan langsung mengevaluasi dan menegurnya serta membenarkan bacaannya. Adapun dengan menerjemahkan isi kitab, guru dapat mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa dalam menerjemahkan kitab kuning ke dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh pendengarnya. Jika susunan penerjemahan mereka kurang sesuai maka guru akan mengevaluasinya secara langsung. pada hari itu juga guru menjelaskan kembali materi yang

telah dibacakan. Selain itu juga dapat mengetahui kemampuan siswa melalui kegiatan tanya jawab.

Guru pelajaran Qiro'ah kitab juga menyampaikan bahwa evaluasi pada KBM dilakukan dengan cara tes lisan maju satu persatu, membaca dan ditanyai alasan dibaca serta melihat cara siswa memaknai sehingga yang terpenting melihat proses pemahaman siswa. Tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh guru pelajaran Nahwu bahwa beliau menerapkan metode tanya jawab bagi siswa yang belum paham. Beliau juga menerapkan evaluasi proses dimana siswa membaca lalu beliau mengoreksi bacaan yang kurang tepat meskipun sudah ada sorogan di pondok.

Evaluasi ujian tes tertulis dilakukan untuk menguji mata pelajaran Fikih, akhlak lilbanin, tafsir, Hadis. Sedangkan untuk membaca kitab kuning yang tidak ada harakatnya dilakukan dengan ujian tes lisan, membacakan kitab yang tidak ada harakatnya kemudian mengartikan dan menjelaskan isi dari yang bacaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi teknis tes adalah dengan adanya ujian setiap pertengahan semester dan akhir semester, baik di semester ganjil maupun genap. Jenis ujian yang digunakan meliputi ujian tulis dan tes lisan baca kitab kuning yang tidak ada harakat dan maknanya. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi pelajaran oleh siswa.

Menurut wakil kepala bidang kurikulum MTs Salafiyah Kajen bahwa tolak ukur kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning ada pada hasil ujian munaqosah kitab kuning, khususnya kitab *fathul qorib*. Pelaksanaan ujian munaqosah ini dilaksanakan pada akhir jenjang yaitu ketika berada dikelas IX. Sedangkan untuk pelaksanaannya dilakukan dengan tes lisan yaitu membacakan kitab kemudian menjelaskan isi dari bacaan.

Setelah menjalani semua kegiatan pembelajaran dari kegiatan belajar sampai tes atau ujian, siswa akan menerima hasil belajar yang berupa buku rapot sebagai bukti bahwa siswa telah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dan sebagai data seberapa jauh siswa telah

dapat membaca kitab kuning. Evaluasi pembelajaran kitab kuning pada kelas unggulan kitab telah sesuai dengan teknik evaluasi pembelajaran yang menggunakan dua teknik baik tes maupun non tes, dan diharapkan dengan adanya evaluasi tersebut dapat membuat guru memahami kesulitan yang dihadapi siswa, memberikan tolak ukur masing-masing siswa.

Dari pemaparan diatas evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di kelas unggulan kitab dilaksanakan dengan teknik tes dan non tes. Pelaksanaan dengan teknik tes dilakukan dengan tes tulis untuk mata pelajaran Fikih, Tafsir Hadis, Nahwu Sharaf, Akhlak Tauhid, dan tes lisan pada mata pelajaran Qira'ah Kitab. Sedangkan untuk teknik non tes dilakukan dengan mengamati siswa dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar.

